

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dismenore telah menjadi sesuatu yang umum dikalangan remaja perempuan, ditandai dengan adanya sensasi kram dan nyeri pada abdomen bagian bawah yang sering disertai dengan gejala biologis lainnya seperti berkeringat, mual, muntah, takikardi, gemetar, sakit kepala dan semua dapat terjadi sebelum atau selama menstruasi.¹ Nyeri selama menstruasi atau dismenore termasuk gejala sekunder dalam berbagai kelainan ginekologis, tetapi pada sebagian perempuan menggambarkan sebagai bentuk utama suatu penyakit. Walaupun memiliki prognosis yang baik, efek dari dismenore melampaui individu perempuan ke masyarakat, yang dihasilkan setiap tahunnya dengan hilangnya produktivitas dari seseorang atau kualitas hidup yang rendah.²

Berbagai faktor risiko untuk dismenore telah diidentifikasi dalam literatur, meskipun hasil yang beragam telah diamati untuk banyak faktor. Secara umum, keparahan dismenore berhubungan dengan usia, merokok, indeks massa tubuh yang lebih tinggi pada usia dini saat menarche, nulliparitas, berat dan lamanya aliran menstruasi, dan riwayat keluarga terhadap dismenore. Depresi dan stres juga terbukti meningkatkan risiko dismenore. Faktor umum lainnya, seperti pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, konsumsi alkohol, dan aktivitas fisik, menunjukkan hasil yang sangat negatif atau tidak meyakinkan.³

Angka kejadian dismenore tipe primer di Indonesia mencapai sekitar 54,89% dan sisanya adalah penderita dismenore sekunder. Dismenore dapat mempengaruhi kesehatan mental dan kehidupan sosial seseorang. Pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa perempuan dengan dismenore sering gagal untuk pergi bekerja atau sekolah, menghasilkan kualitas hidup yang terganggu. Tingkat kehadiran kelas dilaporkan menurun selama periode dismenore. Studi pada orang dewasa melaporkan bahwa persepsi kualitas hidup yang lebih rendah di antara perempuan dengan dismenore.⁴

Di Amerika Serikat, gangguan kecemasan merupakan masalah kesehatan mental terbesar. Lebih dari 60 juta orang di Amerika Serikat diperkirakan

menderita gangguan kecemasan di beberapa titik dalam hidup mereka.⁵ Kecemasan mempengaruhi 6,8 juta orang dewasa, atau 3,1% dari populasi Amerika Serikat, pada suatu tahun tertentu. Perempuan dua kali lebih mungkin terpengaruh. Kecemasan muncul secara bertahap dan dapat dimulai di seluruh siklus kehidupan, meskipun risikonya paling tinggi antara masa kanak-kanak dan usia pertengahan.⁶ Kecemasan tidak hanya dapat dialami oleh orang dewasa, melainkan dapat juga dialami oleh remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Ditemukannya pada suatu penelitian bahwa siswi SMP mengalami tingkat kecemasan ringan dalam menghadapi menstruasi dengan dismenore ringan sebanyak 50,8%, kecemasan berat dengan dismenore berat 1,6%.⁷ Masih jarangnya penelitian terhadap topik ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan kecemasan dengan dismenore pada siswi kelas VII-IX SMP Pembangunan Jaya.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan masalah

Peneliti ingin mengetahui apakah derajat kecemasan dapat memperberat derajat dismenore.

1.2.2 Pertanyaan masalah

1. Berapa banyak siswi SMP yang mengalami kecemasan?
2. Berapa banyak siswi SMP yang mengalami dismenore?
3. Apakah ada hubungan antara derajat kecemasan dengan derajat dismenore?

1.3 Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan derajat kecemasan dengan dismenore.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kecemasan dengan dismenore pada siswi kelas VII-IX SMP

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Memperoleh data prevalensi dismenore pada siswi SMP

2. Memperoleh data prevalensi kecemasan pada siswi SMP

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang hubungan kecemasan dengan dismenore pada siswi SMP.

1.5.2 Manfaat Bidang Penelitian

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk menjelaskan penelitian lebih lanjut tentang hubungan kecemasan dengan dismenore.

1.5.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap hubungan kecemasan dengan dismenore, sehingga dapat mempromosikan tingkat kesehatan masyarakat.